

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PELAKSANAAN PEMBANGUNAN KONSTRUKSI GEDUNG BERTINGKAT DI KABUPATEN DHAMASRAYA

Sari Fitri Yeni ¹, Masril ², Selpa Dewi ³

- 1). Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email : arismanaris232@gmail.com
- 2). Staff Pengajar Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email : mrill6030@gmail.com
- 2). Staff Pengajar Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email : selvadewi1109@gmail.com

Abstrak: Kasus terjadinya kecelakaan kerja di Indonesia umumnya terjadi karena lemahnya pengawasan pada proyek konstruksi. Kurang disiplin nya tenaga kerja dalam mematuhi ketentuan Manajemen Resiko dan kurang memadainya kuantitas dan kualitas alat perlindungan diri di proyek konstruksi. Tujuan penelitian ini mengetahui seberapa besar resiko yang terjadi Proyek Pembangunan Gedung Pengadilan Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dhamasra. Maka diadakanlah penelitian ini dengan ditinjau 5M yaitu dari aspek Manusia (Man), Aspek Mesin (Machine), Aspek Metode (Method), Aspek Bahan (Material), Aspek Lingkungan (Environmental) Penelitian ini menggunakan data kuisisioner. Dengan jumlah responden 35(Tiga puluh Lima Orang). Terdiri dari 13 orang Tukang, 3 Pengawas Lapangan, 13 orang Pekerja, 5 Orang Penjaga Gudang, 1 Site Manajer. Berdasarkan analisa kriteria yang ada, dengan menggunakan program SPSS 16 maka dapat kita uji validitas, uji reabilitas, analisis korelasi dan analisis kriteria desk. Dari hasil penelitian ini ada lima 5 aspek/factor dengan 22 sub variable, 1 ternyata Proyek Pembangunan Gedung Pengadilan Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya sangat berisiko dengan data sebagai berikut. Faktor manusia (Men) memiliki rata-rata persentase 41,2%- 47,8% dengan analisis desk resiko rendah, Faktor Mesin (Machine), Rata-rata persentase 40%- 42,2% dengan analisis desk resiko rendah, Faktor Metode (Method) Rata-rata persentase 78,1%- 80,6%, dengan analisis desk Resiko Sangat Tinggi, Faktor Material, Rata-rata persentase 71,5% - 83%, dengan analisis desk resiko dari tinggi sampai Resiko Sangat Tinggi dan Faktor lingkungan (Environment), Rata-rata persentase 78,1% - 80,6%, dengan analisis desk Resiko Sangat Tinggi. Dari lima factor diatas faktor mesin yang paling tinggi persentase resikonya, dengan persentase 83%.

Kata kunci : K3, SPSS(2016), Gedung Bertingkat.

Abstrack: Cases of work accidents in Indonesia generally occur due to weak supervision on construction projects. Lack of discipline in the workforce in complying with the provisions of Risk Management and inadequate quantity and quality of personal protective equipment in construction projects. So this research was carried out by reviewing 5M, namely from the Human aspect (Man), Machine Aspect (Machine), Method Aspect (Method), Material Aspect (Material), Environmental Aspect (Environmental). This research uses questionnaire data. With the number of respondents 35 (thirty five people). Consists of 13 builders, 3 fieldsupervisors, 13 workers, 5 warehouse guards, 1 site manager. Based on the analysis of the existing criteria, using the SPSS 16 program, we can test the validity, reliability test, correlation analysis anddesk criteria analysis. From the results of this study, there are five 5 aspects/factors with 22 sub- variables, it turns out that the Punjung Island District Court Building Project, Dhamasraya Regency is very risky with the following data. Human factors (Men) have an average percentage of 41.2%-47.8% with a low risk desk analysis, Machine Factors (Machine), an average percentage of 40%-42.2% with alow risk desk analysis, Method Factors (Method) Average percentage 78.1% - 80.6%, with very high risk desk analysis, material factors, average percentage 71.5% - 83%, with risk desk analysis from high to very high risk and Environmental factors (Environment), Average percentage 78.1% - 80.6%, with very high risk desk

analysis. Of the five factors above, the machine factor has the highest percentage of risk, with a percentage of 83%.

Keywords : K3, SPSS (2016), Multi-storey Building.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proses pelaksanaan proyek konstruksi sangat diutamakan oleh perusahaan-perusahaan konstruksi. Jika terjadi hal-hal yang merugikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama bagi pekerja. Otomatis merugikan perusahaan konstruksi dalam segi biaya dan waktu. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan konstruksi. Karena jika keselamatan dan kesehatan kerja tidak diutamakan, pekerja pun akan merasa tidak aman untuk melakukan pekerjaan mereka dan perusahaan bisa rugi dalam segi biaya dan waktu. Oleh karena itu rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja tersebut diwujudkan dengan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupa jaminan kerja bagi pekerja konstruksi di setiap perusahaan konstruksi.

Kecelakaan kerja sering menjadi perdebatan antara kontraktor dengan tenaga kerjanya. Kecelakaan kerja pada setiap pekerjaan konstruksi akan menyebabkan berbagai macam kerugian, baik itu kerugian bagi perusahaan maupun kerugian terhadap tenaga kerjanya sendiri.

Kasus terjadinya kecelakaan kerja di Indonesia umumnya terjadi karena lemahnya pengawasan pada proyek konstruksi. Kurang disiplinnya tenaga kerja dalam mematuhi ketentuan Manajemen Resiko dan kurang memadainya kuantitas dan kualitas alat perlindungan diri di proyek konstruksi.

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini dipaparkan salah satu

tahap evaluasi yang sifatnya umum digunakan.

1. Menentukan apa yang akan dievaluasi. Dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada suatu program kerja di sana.
2. Banyak terdapat aspek-aspek yang sekiranya dapat dan perlu dievaluasi. Tetapi, umumnya yang diprioritaskan untuk dievaluasi adalah hal-hal yang menjadi Kunci faktor kesuksesannya (*key-success factors*)
3. Merancang/design kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, harus ditentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
4. Pengumpulan data, Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
5. Pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara Fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan gap. Besar gap akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya. Pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi di dokumentasikan secara tertulis.

1. Definisi Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah usaha kegiatan untuk meraih sasaran yang telah didefinisikan dan ditentukan dengan jelas seefisien dan seefektif mungkin. Dalam rangka meraih sasaran-sasaran yang telah disepakati, diperlukan sumber-sumber daya termasuk sumber daya manusia yang merupakan kunci dari segalanya

Manajemen dalam konteks pembangunan mempunyai 2 fungsi tugas yaitu

1. Menciptakan dorongan/semangat untuk memotivasi orang supaya bekerja dengan baik
2. Mengarahkan sumber daya manusia dan sumber daya lain supaya berjalan dijalur yang seharusnya menuju suatu sasaran yang telah ditetapkan.
3. Untuk hal yang pertama diperlukan sasaran dan tujuan secara mantap dan jelas disamping kebijakan dasar sebagai panduan. Sedangkan untuk hal kedua berkaitan dengan mencari metode dan pembuatan program kerja yang disetujui bersama dalam rangkaian meraih sasaran itu.

2. Definisi Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ke tidak pastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko-risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum. Manajemen risiko keuangan, di sisi lain, terfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan.

Dalam perkembangannya Risiko-risiko yang dibahas dalam manajemen risiko dapat diklasifikasi menjadi

1. Risiko *Operasional*
2. Risiko *Hazard*
3. Risiko *Finansial*

Risiko Strategik Manajemen risiko merupakan Pendekatan yang dilakukan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko suatu proyek. Kemudian mempertimbangkan apa yang akan dilakukan terhadap dampak yang ditimbulkan dan kemungkinan pengalihan risiko kepada pihak lain atau mengurangi risiko yang terjadi. Manajemen risiko adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan risiko yaitu perencanaan (*planning*), penilaian (*assessment*), penanganan (*handling*) dan pemantauan (*monitoring*) risiko .

3. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan manajemen risiko antara lain Berguna untuk mengambil keputusan dalam menangani masalah-masalah yang rumit.

1. Memudahkan estimasi biaya.
2. Memberikan pendapat dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang dihasilkan dalam cara yang benar.
3. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi risiko dan ketidak pastian dalam keadaan yang nyata.
4. Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan berapa banyak informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.
5. Meningkatkan pendekatan sistematis dan logika untuk membuat keputusan.
6. Menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah.
7. Memungkinkan analisa yang cermat dari pilihan-pilihan alternatif.

Manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam 5 (lima) kategori utama yaitu :

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan.
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba.
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung

4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan kredibilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan sistematika penelitian berdasarkan fakta dan gejala yang terjadi secara objektif. Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai bersifat kualitatif yaitu metode ini mengumpulkan data dari survei lapangan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Proyek Pembangunan Gedung Pengadilan Negeri Pulau Bunjung Kabupaten Dhamasraya, Sumatera Barat.

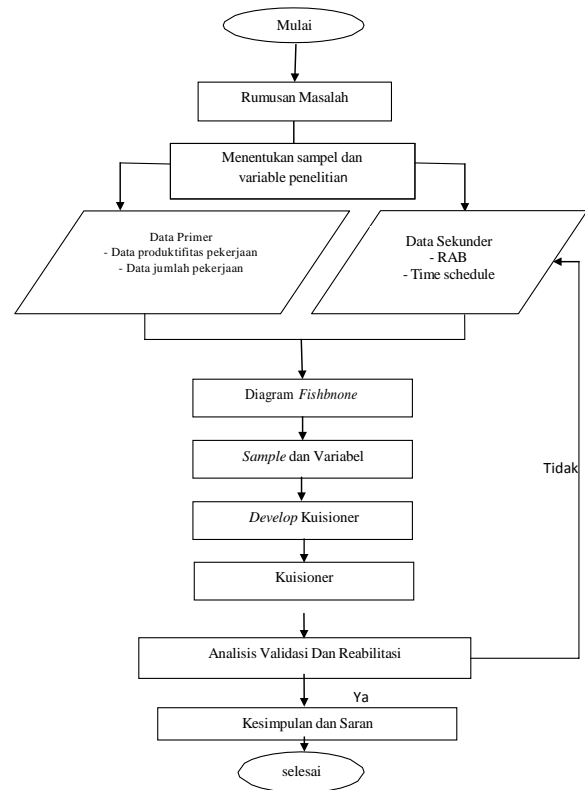


Gambar 1 Lokasi Penelitian

2. Prosedur Penelitian

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3. Diagram Alir Penelitian



Gambar 2 Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi dari varabel-variabel penelitian dapat dilihat pada bagian dibawah berikut ini:

1. Hasil Uji Validitas Faktor Manusia

No	No Sub Variabel	Batasan Nilai Valid	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	2	0,344	0,856	Valid
2	4	0,344	0,892	Valid
3	5	0,344	0,844	Valid
4	6	0,344	0,826	Valid
5	7	0,344	0,724	Valid

Hal yang biasa tidak valid karena r hitung lebih kecil ($< 0,344$) sehingga item pertanyaan yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian. Hal ini dilakukan disebabkan oleh 5 pertanyaan tersebut dianggap tidak dapat mengukur Manajemen faktor dalam penelitian. Dengan demikian untuk faktor Manusia dari 8 subvariael ada 5 sub variabel yang valid yaitu :

1. Tenaga kerja tidak sesuai dengan persyaratan kompetensi
2. Perpindahan tenaga kerja tidak sesuai dengan jadwal rencana
3. Kerja sama tim dalam bekerja
4. Personil pengawas tidak kompeten
5. Kebiasaan kegagalan merupakan hal yang biasa

2. Hasil Uji Validitas Faktor Alat

No	No Sub Variabel	Batasan Nilai Valid	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	10	0,344	0,775	Valid
2	12	0,344	0,818	Valid
3	13	0,344	0,702	Valid
4	14	0,344	0,819	Valid
5	15	0,344	0,659	Valid

Dengan demikian untuk faktor Material dari 7 sub variabel hanya ada 5 (lima) sub variable yang valid yaitu :

1. Penggunaan fasilitas peralatan (*attachment*) tidak sesuai dengan panduan
2. Kemudahan membuat konstruksi tidak Diperhitungkan
3. Jumlah peralatan tidak memadai/tidak sesuai dengan produktifitas yang ditentukan
4. Kegagalan produk akibat metoda kerja yang tidak tepat guna yang valid.
5. Kurangnya Peralatan, Perlu sewa untuk memudahkan pekerjaan dan menghemat waktu yang tidak valid karena r hitung lebih kecil ($< 0,344$)

3. Hasil Uji Validitas Faktor Metode

No	No Sub Variabel	Batasan Nilai Valid	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	16	0,344	0,866	Valid
2	17	0,344	0,778	Valid
3	18	0,344	0,802	Valid
4	20	0,344	0,790	Valid

Hasil pengolahan data untuk uji validitas Faktor Peralatan pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai r hitung dari semua pertanyaan berkisar antara 0,146 - 0,866. Dengan demikian yang tidak valid karena r hitung lebih kecil ($< 0,344$) sehingga item pertanyaan yang tidak valid tersebut terpaksa dikeluarkan dari instrumen penelitian.

4. Hasil Uji Validitas Faktor Material

No	No Sub Variabel	Batasan Nilai Valid	Corrected Item-Total Correlation	keterangan
1	21	0,344	0,852	Valid
2	22	0,344	0,813	Valid
3	23	0,344	0,739	Valid
4	25	0,344	0,533	Valid
5	26	0,344	0,648	Valid

Hasil pengolahan data untuk uji validitas Faktor Material pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai r hitung dari semua pertanyaan berkisar antara 0,283 – 0,852.

5. Hasil Uji Validitas Faktor Lingkungan

No	No Sub Variabel	Batasan Nilai Valid	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	27	0,344	0,852	Valid
2	28	0,344	0,752	Valid
3	29	0,344	0,827	Valid

Hasil pengolahan data untuk uji validitas Faktor Lingkungan pada Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai r hitung dari semua pertanyaan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel .

PENUTUP KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data-data pada bab IV, maka penulis mendapatkan kesimpulan Dari 5 aspek dengan 22 sub variabel ternyata Proyek Pembangunan Gedung Pengadilan Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya sangat berisiko dengan data sebagai berikut:

No	Variabel	Presentase (%)	Kriteria
1.	Faktor manusia	41,2 % – 47,8%	Resiko Rendah
2.	Faktor alat	40% - 42,2%	Resiko Rendah
3.	Faktor metode	71,8% - 80,6%	Resiko Sangat Tinggi
4.	Faktor material	78,1% - 83%	Resiko Sangat Tinggi
5.	Faktor lingkungan	78,1% - 80,6%	Resiko Sangat Tinggi

Dari lima aspek diatas faktor material yang paling tinggi persentase risikonya dengan 83%

SARAN

Berdasarkan uraian dalam bab-bab dihalaman depan, maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan proyek ini supaya memperhatikan dalam segi faktor alat nya, karena dari hasil penelitian saya persentase alat nya paling tinggi.
2. Bagi pengusaha jasa konstruksi agar benar-benar memperhatikan lagi tentang manajemen konstruksi, karena manajemen itu sangat penting mulai dari awal proyek sampai akhir pelaksanaan proyek.
3. Pelaksanaan dan Pengawas harus konsisten dalam berkomitmen yang dibuat untuk menciptakan kondisi aman bagi pekerja dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Darmaei Herman 2005, “Manajemen Resiko” Jakarta: Bumi aksara
- Deddy Kurniawan, ST, MT *Identifikasi Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kinerja Waktu Pelaksanaan Kontruksi Gedung Secara Swakelola. Bukittinggi: Rang Teknik Joernal. Vol. 1 No. 2, 2018*
- Flanagan, R. and Norman, 1993 G., *Risk Management and Constructions*, Blackwell Science Ltd. Oxford.
- I Nyoman Norken Yhuda Astana, Luh Komang Ayu Munuasri 2014 “manajemen resiko pada proyek kontruksi di pemerintah kabupaten jember” (skripsi) Universitas Jember.
- Jurnal Labombang, M., 2011, “Resiko Dalam Proyek Konstruksi”, Jurnal Smartek,
- Karunia Nadia Meutia 2016 : “analisis resiko keterlambatan waktu pada proyek” (skripsi) Universitas lampung.
- Riduwan, 2010 *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung,

Sekaran, 2006 *metode penelitian untuk bisnis jilid II jakarka salemba 4*

Sudaryono Bambang 2015 “Analisis Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Kepatuhan (Compliance) terhadap Kinerja”. (skripsi) Universitas lampung

Priana, S. E., Carlo, N., & Yulius, M. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mutu Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Padang Panjang. *JURNAL PROGRAM PASCASARJANA*, 5(3).

Soeharto, 1995. *Manajemen Proyek dari konseptual sampai operasional*. Jakarta Erlangga.